

NEXTGEN FINANCE: CARA BARU ATUR UANG DI ERA DIGITAL

Muhammad Faiz Zuhdi Supandi^{a,1}, Tustianah^{b,2}, Wahida Nuraini^{c,3}, Angietha Rahmadhanti Putri^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹muhfazdi@gmail.com; ²tustianahwbwww@gmail.com; ³nurainiwahida198@gmail.com;

⁴angietharahmadhanti@gmail.com

*muhfazdi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan pada 15 Oktober di SMP Islamiyah Ciputat dengan 50 siswa-siswi SMP Islamiyah Ciputat sebagai partisipan. Rendahnya literasi keuangan di antara para siswa adalah alasan diadakannya program ini. Para siswa kini memegang uang saku yang lebih besar dan memiliki lebih banyak akses untuk berbelanja, tetapi pemahaman mereka tentang cara mengelola keuangan belum berkembang sejalan dengan itu. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman manajemen keuangan siswa, serta cara siswa bisa dengan mudah mengelola keuangannya lewat *smartphone* mereka. Program dilakukan lewat metode penyuluhan materi dasar, praktik, dan diskusi tanya jawab untuk evaluasi akhir. Antusiasme siswa selama program, disertai keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang tepat. Program ini membantu siswa meningkatkan literasi keuangan digital siswa SMP Islamiyah Ciputat dan memudahkan mereka mempraktikkan pengelolaan uang melalui aplikasi keuangan di *smartphone*, sehingga pemahaman dan perilaku finansial mereka menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan era digital. Sebagai saran, edukasi keuangan digital perlu diteruskan secara rutin dengan program yang terarah dan melibatkan praktik langsung serta dukungan guru dan orang tua, sehingga kebiasaan finansial siswa dapat terbentuk dengan lebih baik.

Kata Kunci: literasi keuangan, manajemen finansial, teknologi finansial digital

Abstract

The Student Community Service activity was carried out on October 15 at SMP Islamiyah Ciputat with 50 students participating. The low level of financial literacy among the students was the reason this program was held. Students now receive larger allowances and have greater access to shopping, but their understanding of how to manage finance has not developed accordingly. The purpose of this program was to improve students' financial literacy and financial management skills, as well as to teach them how to easily manage their finances through their smartphones. The program was implemented through basic material counseling, practice sessions, and a question-and-answer discussion as the final evaluation. The students' enthusiasm during the program, along with their active participation in the Q&A session, indicated an improvement in their understanding of proper financial management. This program helped increase the digital financial literacy of SMP Islamiyah Ciputat students and made it easier for them to practice money management using financial applications on their smartphones,

thereby improving their financial understanding and behavior in line with the demands of the digital era. As a suggestion, digital financial education should be continued regularly through structured programs that include hands-on practice and support from teachers and parents so that students can develop better financial habits.

Keywords: *financial literacy, financial management, digital financial technology*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan pembayaran non-tunai telah mengubah pola transaksi dan mempermudah pengelolaan keuangan, sekaligus mendorong meningkatnya perilaku konsumtif akibat akses yang semakin cepat dan praktis (Maisa dkk., 2025; Murty dkk., 2024; Purwanto dkk., 2022). Kondisi ini belum diimbangi dengan peningkatan literasi dan kemampuan manajemen keuangan, khususnya pada remaja yang menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital. Pada jenjang SMP, siswa berada pada fase transisi dengan uang saku yang lebih besar dan kepemilikan gawai pribadi, sementara pemahaman terkait perbedaan kebutuhan dan keinginan, perencanaan keuangan, serta keamanan transaksi digital masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil Rahmawati & Haryono (2020) dan data Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan remaja dibandingkan tingkat inklusinya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dan peran edukasi dalam mendukung pemanfaatan teknologi finansial secara bijak (Irvani dkk., 2025; Purwanto dkk., 2022). Di sisi lain, kajian yang ada

umumnya berfokus pada kelompok mahasiswa atau masyarakat umum serta membahas literasi keuangan secara umum, sehingga aspek kebutuhan, karakteristik, dan permasalahan edukasi literasi keuangan pada remaja tingkat SMP belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, masih terbuka ruang kajian terkait penerapan edukasi literasi keuangan yang selaras dengan tahap perkembangan dan kebiasaan digital siswa SMP.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi manajemen keuangan digital kepada siswa SMP secara teoretis dan praktis. Materi meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, dasar menabung dan investasi, serta kesadaran terhadap risiko transaksi digital. Solusi yang dipilih berupa pembelajaran berbasis aplikasi manajemen keuangan di *smartphone* karena relevan dengan keseharian siswa dan efektif untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini, sehingga memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa maupun sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) dilaksanakan di SMP

Islamiyah Ciputat, Tangerang Selatan, pada 15 Oktober 2025 dengan sasaran siswa-siswi kelas IX. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan mitra akan penguatan literasi keuangan di era digital, mengingat siswa pada jenjang tersebut telah memiliki akses luas terhadap teknologi dan aplikasi finansial serta berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi yang berkelanjutan.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan sosialisasi, penyampaian materi teoretis, dan demonstrasi praktik. Sosialisasi difokuskan pada pemahaman prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pembedaan kebutuhan dan keinginan, strategi penghematan, perencanaan keuangan, serta pengenalan investasi dasar. Tahap praktik dilakukan melalui demonstrasi penggunaan aplikasi manajemen keuangan Wallet sebagai instrumen pembelajaran, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi, penetapan target tabungan, serta penyusunan anggaran bulanan guna meningkatkan kesadaran dan efisiensi pengelolaan keuangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa literasi keuangan peserta masih tergolong rendah. Temuan ini diperoleh melalui observasi selama kegiatan, sesi tanya jawab awal, serta informasi dari guru, yang menunjukkan bahwa peserta belum memahami konsep dasar manajemen keuangan. Hal ini terlihat dari kesulitan peserta menjawab pertanyaan pemantik, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas penggunaan uang saku, serta menjelaskan langkah sederhana dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Sebagian besar peserta juga belum memiliki kebiasaan perencanaan keuangan dan cenderung menggunakan uang berdasarkan keinginan sesaat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan pada kelompok usia muda lebih tinggi dibandingkan literasi keuangannya.

Selama kegiatan, antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan materi dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman mereka bukan disebabkan oleh kurangnya minat. Ketertarikan peserta meningkat ketika contoh dan pertanyaan

dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, seperti penggunaan uang saku dan kebiasaan berbelanja. Hal ini menunjukkan bahwa peserta membutuhkan penjelasan yang dekat dengan keseharian mereka dan disertai contoh nyata agar konsep pengelolaan keuangan dapat dipahami dengan lebih mudah.

Berdasarkan temuan tersebut, penyuluhan dirancang dengan mengombinasikan penguatan konsep dasar dan praktik pengelolaan keuangan. Materi meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, penetapan tujuan keuangan, serta pemanfaatan aplikasi manajemen keuangan digital yang disampaikan melalui visualisasi dan demonstrasi rekaman layar. Pendekatan praktis dipilih karena peserta lebih mudah memahami konsep keuangan ketika langsung dikaitkan dengan aktivitas yang dapat mereka lakukan sendiri menggunakan perangkat yang sudah akrab, yaitu *smartphone*. Melalui praktik ini, peserta dapat melihat bahwa pengelolaan keuangan merupakan aktivitas sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong pembentukan kebiasaan positif sejak dini, sejalan dengan

temuan Kaiser & Menkhoff (2017) serta Ma dkk. (2024).

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan ini memiliki keunggulan berupa metode penyampaian yang dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta serta tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung. Peserta terlibat aktif dalam diskusi dan menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Di sisi lain, beberapa keterbatasan masih ditemui, antara lain waktu perencanaan yang relatif singkat, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya praktik langsung aplikasi akibat kendala teknis dan pengelolaan waktu panitia. Keterbatasan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan kegiatan selanjutnya melalui perencanaan yang lebih matang dan peningkatan kesiapan teknis.

KESIMPULAN

Program “*NextGen Finance: Cara Baru Atur Uang di Era Digital*” berhasil meningkatkan literasi keuangan digital siswa/i SMP Islamiyah Ciputat, terutama dalam memahami konsep dasar pengelolaan uang, memanfaatkan aplikasi keuangan, serta mengenali pentingnya keamanan digital. Penggunaan perangkat

lunak sebagai media praktik juga membuat materi terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memudahkan proses penerapan setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku finansial peserta. Namun, tantangan seperti kecenderungan konsumsi impulsif dan kurangnya disiplin dalam mengelola uang masih memerlukan pendampingan lanjutan. Untuk itu, disarankan untuk edukasi keuangan yang berkelanjutan melalui program lanjutan yang lebih terstruktur, dilengkapi dengan praktik langsung serta dukungan guru dan orang tua, agar siswa dapat membentuk kebiasaan menabung dan mengatur keuangan secara lebih sehat dan bertanggung jawab di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan PMKM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Apresiasi kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta fasilitas, khususnya kepada

SMP Islamiyah Ciputat dan kepada dosen serta peserta PKM yaitu siswa dan siswi SMP Islamiyah Ciputat yang mendukung kegiatan PMKM ini di mana kegiatan ini menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan kami yaitu Universitas Pamulang. Ucapan terima kasih kepada Ibu Nur Wahdah, S.Ag. selaku Kepala Sekolah SMP Islamiyah Ciputat serta seluruh staf dan dewan guru, atas izin, sambutan hangat dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Irenne Putren, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PMKM, atas arahan, masukan dan bimbingan yang sabar dan mendalam mulai dari tahap perencanaan dan pembuatan laporan akhir ini.



(Gambar 1 Sambutan Kepala Sekolah SMP Islamiyah Ciputat)



(Gambar 2 Penyampaian materi)



(Gambar 3 Foto dengan tim dan peserta PMKM)



(Gambar 4 Penyerahan bingkisan ke Kepala Sekolah)

REFERENSI

Irvani, V., Waluyo, D. E., & Prawitasari, D. (2025). *OPTIMALISASI KEUANGAN MAHASISWA*

MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL. 5(1).

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When? *The World Bank Economic Review*, 31. <https://doi.org/10.1093/wber/lhx018>

Ma, X. Z., Ertmer, P. A., Pelgrumen, C. P. M., Watsonta, R., & Tanu, M. C. S. (2024). The Impact of Technology Integration on Student Learning Outcomes. *Journal of Teaching and Learning*, 1(1).

Maisa, T. R., Jalaludin, S. M., & Burhani, H. H. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM CASHLESS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GEN Z TASIKMALAYA. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(2), 5263–5274. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3285>

Murty, W. O. S., Sarita, B., Saleh, S., Nurwati, Hamid, W., & Masri, M. (2024). PENGARUH FINANCIAL

LITERACY, FINTECH
PAYMENT, DAN LOCUS OF
CONTROL TERHADAP
FINANCIAL MANAGEMENT
BEHAVIOR PADA
MAHASISWA PASCASARJANA.

*Jurnal Manajemen dan
Kewirausahaan*, 16(2), 124–136.
<https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.12>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *SURVEI
NASIONAL LITERASI DAN
INKLUSI KEUANGAN TAHUN
2022* (No. SP
82/DHMS/OJK/XI/2022). Otoritas
Jasa Keuangan.

Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P.
(2022). PERKEMBANGAN DAN
DAMPAK FINANCIAL
TECHNOLOGY (FINTECH)
TERHADAP PERILAKU
MANAJEMEN KEUANGAN DI
MASYARAKAT.

*KOMPLEKSITAS: JURNAL
ILMIAH MANAJEMEN,
ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(1),
80–91.

[https://doi.org/10.56486/kompleksit
as.vol11no1.220](https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220)

Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A.
(2020). *ANALISIS FAKTOR YANG
MEMENGARUHI FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR
DENGAN MEDIASI LOCUS OF
CONTROL*. 8(2), 549–563.